



Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal dengan Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) bagi Siswa Kelas IV SDN 22 Andalas Kota Padang

Guesa Maiwinda¹, Dina Dahlia²

¹UIN Imam Bonjol Padang, ²STAI Solok Nan Indah

Email: ¹guesa.maiwinda@uinib.ac.id, ²dina_dahlia@staisni.ac.id

Submit: 22 Mei 2025	Diterima: 17 Juni 2025	Publish: 30 Juni 2025
---------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Penelitian ini berawal dari kenyataan disekolah bahwa pembelajaran membaca pemahaman literal yang dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan strategi mengajar yang kurang tepat, dan peralatan yang kurang lengkap. Sehingga menyebabkan kurangnya minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan strategi DRA di kelas IV Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan strategi DRA pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi: menyusun rancangan tindakan berupa model satuan pembelajaran, menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan strategi DRA, data berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi DRA dalam pembelajar membaca pemahaman literal siswa kelas IV terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal. Efektifitas tersebut dapat tergambar dalam hal sebagai berikut, (1) penggunaan strategi DRA dapat memotivasi siswa dalam membaca sehingga menumbuhkan minat belajar siswa, (2) intensitas membaca siswa semakin meningkat, (3) hasil belajar siswa meningkat, (4) siswa berani mengeluarkan pendapat dan bisa menerima perbedaan, dan (5) fungsi guru berubah menjadi fasilitator dan motivator. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 7 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 8. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan strategi *Directed Reading Activity* bagi siswa kelas IV SDN 22 Andalas Kota Padang.

Kata kunci: Peningkatan Pembelajaran, Membaca Pemahaman Literal, Penerapan Strategi Directed Reading Activity, Sekolah Dasar

Abstract : This research started from the reality in schools that the learning of literal reading comprehension implemented in grade IV of elementary school was not optimal. One of the factors was the use of inappropriate teaching strategies, and incomplete equipment. So that it caused a lack of interest in reading students. This study aims to describe the improvement of learning to read literal comprehension by implementing the DRA strategy in grade IV of elementary school. Specifically, this study aims to describe the improvement of learning to read literal comprehension by implementing the DRA strategy at the pre-reading, during-reading, and post-reading stages. The approach used in this study was a qualitative approach using an action research design. This research design includes: compiling an action plan in the form of a learning unit model, compiling indicators, descriptors, and criteria for learning to read literal comprehension by implementing the DRA strategy, data in the form of observation guidelines, interview guidelines, and field notes. The results of this study indicate that the use of the DRA strategy in learning to read literal comprehension of grade IV students has proven effective in improving the ability to read literal comprehension. This effectiveness can be illustrated in the following matters, (1) the use of the DRA strategy can motivate students in reading so that it fosters students' interest in learning, (2) the intensity of students' reading is increasing, (3) students' learning outcomes are increasing, (4) students are brave enough to express their opinions and can accept differences, and (5) the teacher's function changes to become a facilitator and motivator. This can be seen from the students' scores obtained from cycle I, namely the average student score was 7, while in cycle II the average student score was 8.

8. *From the results of this classroom action research, it can be concluded that learning to read literal comprehension with the application of the Directed Reading Activity strategy for fourth grade students of SDN 22 Andalas, Padang City.*

Keywords : *Learning Enhancement, Literal Reading Comprehension, Directed Reading Activity Strategy Implementation, Elementary School*

PENDAHULUAN

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, membaca perlu mendapat perhatian yang serius dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Depdiknas (2006) adalah keterampilan membaca. Karena membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya keterampilan membaca.

Pembelajaran membaca di SD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Depdiknas (2006:318) ruang lingkup bahasa Indonesiamencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, membaca dan menulis.

Pembelajaran membaca di SD bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat yang disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan tersebut. Dengan membaca siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui bacaan tersebut. Menurut Slamet (2007:138) pembelajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Tapi kenyataannya kemampuan membaca siswa sekolah dasar tergolong rendah. Hal ini membuat siswa sulit untuk menerima pelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca dan memahami bacaan menurut Ahmad (dalam Sumarsono, 1994:2) juga disebabkan oleh kurangnya minat baca siswa. Di samping itu, menurut Ahmad (dalam Sumarsono 1994:2) juga disebabkan oleh penggunaan metodepembelajaran membaca yang kurang tepat, adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya dan peralatan belajar yang kurang lengkap.

Menurut Saleh (2006:106) pemahaman yang paling rendah tingkatannya dalam pembelajaran membaca adalah pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman yang paling rendah tingkatannya dalam pembelajaran membaca adalah pemahaman literal.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa selalu dilakukan. Salah satu untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan merancang strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan efisien. Model pembelajaran dengan penerapan strategi *directed reading aktivitas (DRA)* diharapkan siswa sekolah adasar mampu memahami teks bacaan dengan tepat, karena strategi DRA dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahamannya.

Strategi DRA bertujuan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Strategi DRA menurut Eanes (dalam Farida, 2007:44) strategi DRA mempunyai asumsi utama yaitu pemahaman bila ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan siswa, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman membaca.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sekaligus wawancara dengan guru kelas IV SDN 22 Andalas Barat Kota Padang, bahwa kemampuan membaca pemahaman literasi

siswa masih rendah. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang belum optimal, serta belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Sehingga menyebabkan kurangnya minat baca siswa dan ketidakmampuan siswa dalam memahami bacaan. Kondisi ini terlihat dari: (1) siswa sulit menentukan topik, (2) kalimat utama dalam teks, (3) membuat ringkasan, dan (4) menjawab pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mengangkat suatu penelitian tindakan kelas dengan harapan mampu mengatasi hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literal di kelas IV dengan penerapan strategi DRA.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal dengan menggunakan strategi DRA pada siswa kelas IV SD.

Penelitian ini dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru kelas yaitu tentang membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SDN 22 Andalas Barat Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Rapoport (dalam Rochiati, 2007:11) mengartikan “penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan-persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Sedangkan Kemmis (dalam Rochiati, 2007:12) menjelaskan bahwa

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

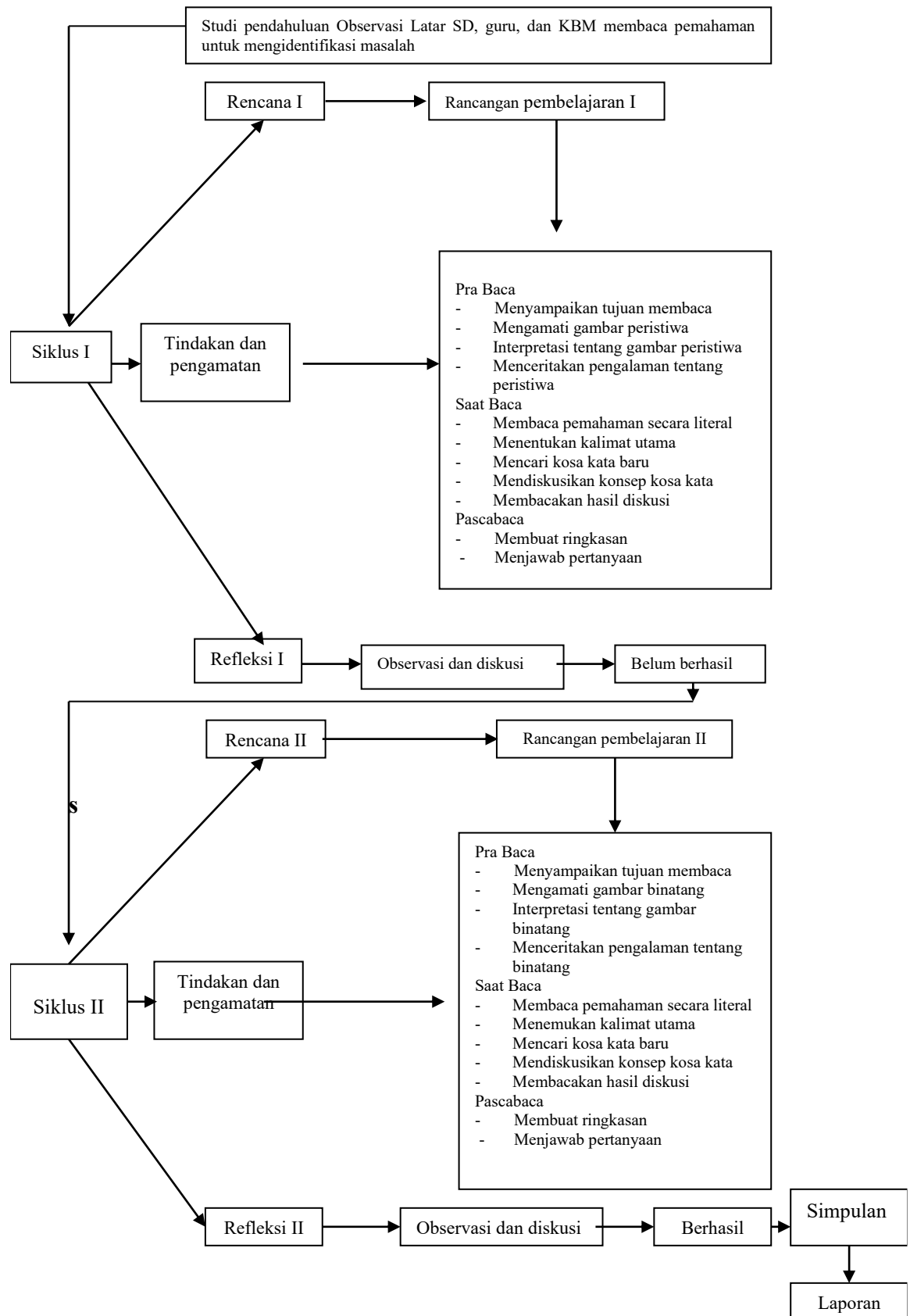
Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Ritawati, 2007:69) “proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antar peneliti dan praktisi dalam sistem pembelajaran.

Penelitian diadakan di kelas IV SDN 22 Andalas Barat Kota Padang. Pemilihan SDN 22 Andalas sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa, (1) Guru di sekolah ini memiliki wawasan dan menerima pembaharuan, dan (2) Permasalahan membaca pemahaman merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru di sekolah ini. Pelaksanaan penelitian tindakan dimulai tanggal 10 Maret 2025 dan berakhir tanggal 05 Mei 2025 yang terdiri dari dua siklus pelaksanaan.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan strategi DRA yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca, kegiatan penilaian pembelajaran, perilaku peneliti dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti: yakni siswa kelas IV SDN 22 Andalas Barat Padang Timur. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan, hasil tes, dan foto.

Dalam penelitian tindakan ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2010:337).

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan. pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan, hasil tes, dan foto. Pengamatan dilakukan untuk mengamati latar kelas

tempat berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman literal. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran.

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur guru maupun siswa. Wawancara dilakukan kepada guru yang melakukan tindakan intervensi langsung di kelas, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman literal dengan menggunakan strategi DRA. Hasil diskusi ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data berkaitan dengan proses pembelajaran membaca pemahaman literal. Hal ini berguna untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berfikir siswa selama pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran membaca pemahaman literal. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang juga berperan sebagai pelaksana, guru sebagai observer dan juga sebagai perencana. Peneliti sebagai instrumen utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan lapangan ketika proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Di samping itu juga di jelaskan refleksi pelaksanaan pembelajaran serta hasil penelitian.

1. Hasil Penelitian dan Siklus 1

Data hasil penelitian adalah perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Di samping itu juga dijelaskan refleksi pelaksanaan pembelajaran serta hasil penelitian.

a. Perencanaan Pembelajaran 1

Perencanaan pembelajaran pada tahap siklus I direncanakan 1 kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Maret 2025. Materi pembelajaran yang direncanakan “Peristiwa”.

Berdasarkan Tujuan Pembelajaran tersebut dapat ditentukan indikator yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut. Indikator pada pertemuan tersebut adalah siswa dapat (1) membaca pemahaman secara literal (2) menemukan kalimat utama pada tiap paragraf (3) menemukan konsep kosa kata dan (4) membuat ringkasan, dan menjawab pertanyaan.

Untuk mencapai indikator tersebut, perencanaan pembelajaran ini dibagi atas tiga tahap, yaitu (1) perencanaan tahap prabaca, (2) perencanaan tahap saatbaca, dan (3) perencanaan tahap pascabaca. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling keterkaitan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya. Tahap prabaca direncanakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tugas-tugas belajar, membangkitkan skemata siswa dan mengarahkan siswa untuk menginterpretasi gambar dan mengemukakan beberapa konsep kosa kata yang berhubungan dengan bacaan yang akan dibaca. Tahap saatbaca direncanakan siswa melakukan kegiatan membaca yaitu mengarahkan siswa untuk membaca pemahaman secara literal, menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, menemukan kosa kata baru, mendiskusikan kosa kata baru, membacakan hasil diskusi. Pada tahap pascabaca direncanakan siswa melihat kembali hasil pemahamannya di bawah bimbingan peneliti membuat ringkasan serta menjawab pertanyaan literal.

Rencana pembelajaran ini terdiri atas rencana kegiatan guru dan rencana kegiatan siswa. Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap prabaca adalah (1) menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran (2) memajangkan gambar yang berhubungan dengan teks, (3) meminta siswa mengamati gambar sesuai dengan skemanya, (4) mengemukakan beberapa konsep kosa kata yang berhubungan dengan teks, dan (5) meminta siswa untuk memprediksi judul sesuai dengan gambar dan konsep kata. Sebaliknya kegiatan siswa pada tahap prabaca adalah (1) mengamati gambar yang diperagakan peneliti, (2) menginterpretasikan gambar sesuai dengan skemata, (3) mendengarkan penjelasan peneliti tentang kosa kata, dan (4) memprediksi judul berdasarkan gambar dan kosa kata.

Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap saatbaca (1) menugasi membaca pemahaman, (2) menugasi siswa untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, (3) menugasi siswa untuk menemukan kosa kata baru dalam teks, (4) menugasi siswa untuk mendiskusikan kosa kata baru, dan (5) menugasi siswa untuk membacakan hasil diskusi. Sebaliknya, kegiatan siswa yang direncanakan pada tahap saatbaca (1) membaca pemahaman, (2) menemukan kalimat utama, (3) menemukan kosa kata baru, (4) mendiskusikan kosa kata, dan (5) membacakan hasil diskusi.

Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap pascabaca meliputi kegiatan : (1) mengarahkan siswa dalam membuat meringkas dari teks dan (2) menugasi siswa untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan siswa adalah (1) membuat ringkasan, dan (2) menjawab pertanyaan secara literal.

Komponen akhir dari perencanaan pembelajaran membaca pemahaman adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yang dimaksud adalah mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan tahap prabaca ,saatbaca, dan pascabaca. Adapun penilaian hasil berupa hasil jawaban yang diajukan oleh peneliti kepada siswa yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

Bentuk tes yang digunakan dalam melihat hasil perolehan siswa berupa tes esai. Tes esai diberikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan bacaan yang berkaitan dengan pemahaman literal. Tes esai diberikan dalam bentuk terbuka dan sesuai dengan isi bacaan. Dengan demikian baik bentuk maupun alat tes yang digunakan sudah sesuai dengan strategi DRA.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti (praktisi) mengadakan diskusi dengan guru. Diskusi bertujuan untuk merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk refleksi prosedur dan teknik penilaian.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan strategi DRA bagi siswa kelas IV SDN 22 Andalas Kota Padang. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025. Berdasarkan perencanaan di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman literal dengan strategi DRA yaitu, tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

1) Pelaksanaan pembelajaran tahap prabaca

Pembelajaran dimulai dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topik. Siswa menjawab pertanyaan serta menceritakan pengalaman yang dimilikinya. Cuplikan tanya jawab sebagaimana yang tergambar sebagai berikut.

Dialog 1

Guru : Anak-anak coba amati gambar yang ada didepan, kira-kira gambar ini menceritakan tentang apa?

Siswa : (Serentak) gambar tentang peristiwa alam, Buk.

Guru : (Bagus) Peristiwa apa saja yang ada pada gambar tersebut?

- Siswa : Gambar banjir, longsor, gempa bumi, dan kebakaran hutan, Buk.
 Guru : Anak-anak coba perhatikan kata-kata yang ibuk tuliskan: korban, mengungsi, kerugian. kira-kira dari penjelasan ibuk ini topik pembelajaran kita hari ini?
 Siswa : Peristiwa alam buk seperti pada gambar.
 Guru : Ya pintar anak-anak ibu semuanya. Dari ke empat peristiwa tersebut anak-anak pernah mengalami peristiwa tersebut?
 Siswa : Penah Buk,
 Guru : Siapa di antara anak-anak yang bisa menceritakan pengalaman tentang peristiwa tersebut?
 Siswa : Saya Buk. (Bercerita).
 Guru : Ya bagus ceritanya ya.

Pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut dapat membangkitkan skemata siswa tentang topik dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya tentang peristiwa alam tersebut. Siswa kelihatannya memiliki skemata yang cukup tentang topik. Kondisi ini membuktikan banyaknya siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Saatbaca

Pembelajaran pada tahap saat baca meliputi kegiatan membaca teks, mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan prosedur membaca meliputi kegiatan (1) membaca pemahaman, (2) menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, (3) menemukan kosa kata baru dalam teks, (4) mendiskusikan kosa kata baru, dan (5) membacakan hasil diskusi. Proses pembelajaran di gambarkan pada data berikut.

Kegiatan selanjutnya membaca pemahaman. Setelah membaca teks tersebut secara individual, peneliti membimbing siswa dalam membaca setiap paragraf dengan cermat dengan cara mengelilingi kelas.

Dialog 2

- Guru : Anak-anak bacalah teks tentang “Banjir di Koto Tangah Sisakan Penyakit”.
 Siswa : Ya Buk.
 Guru : Perhatikan pada tiap paragraf dan dari paragraf tersebut anak-anak tentukan kalimat utama pada tiap paragraf. Ada berapa jumlah paragraf semua?
 Siswa : 5 Buk.
 Guru : Nah sekarang coba anak-anak cari kalimat utamanya.
 Siswa : Hujan deras dan banjir beberapa hari yang lalu di sejumlah wilayah di Padang , Sumatera Barat.
 Guru : Betul. Jadi paragraf satu itu menceritakan tentang banjir di Padang, Sumbar. Sekarang anak-anak cari kosa kata baru yang terdapat dalam teks dan kemudian diskusikan dengan teman sebangkunya.
 Siswa : (masing-masing siswa mencari kosa kata baru dan mendiskusikan dengan teman sebangkunya).
 Guru : Anak-anak sudah menemukan kosa kata baru dari teks?
 Siswa : Kosa kata barunya ada Buk. Tapi di sana sudah mengerti dengan kosa kata itu.
 Guru : Ya bagus berarti anak-anak sudah memahami teks bacaan tersebut, sekarang siapa diantara anak-anak yang bisa menceritakan isi teks tersebut didepan kelas.
 Siswa : (Serentak) saya Buk.(Membacakan hasil diskusi secara bergantian).
 Guru : Ya hebat.

Dari cuplikan tersebut tampak bahwa guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan kalimat utama dari teks. Kegiatan ini dilakukan untuk setiap paragraf. Dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan

pertanyaan penuntun, terlihat siswa terlibat secara aktif menemukan sendiri jawaban pertanyaan dari dalam teks bacaan.

3) Pembelajaran Tahap Pascabaca

Pembelajaran pada tahap pascabaca dilakukan dengan meringkas teks bacaan dan menjawab pertanyaan. Peneliti meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks bacaan dan menjawab pertanyaan secara klasikal. Siswa membuat ringkasan dari teks bacaan tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan.

Dialog 3

Guru : Setelah anak-anak membaca teks tadi, anak-anak sudah tahu isi dari teks tersebut, nah sekarang anak-anak buat ringkasan dari teks tadi kedalam kertas yang ibu bagikan tadi.

Siswa : Semuanya Buk.(Serentak)

Guru : Yang anak-anak buat bukan semua isi dari teks tapi, ringkasan dari teks tersebut. Anak-anak ada mengerti dengan yang ibu katakan tadi?

Siswa : (Serentak) ada Buk.

Guru : Kalau anak-anak sudah mengerti sekarang buat ringkasannya lagi|

Pada pertemuan ini, setelah proses membaca bacaan “Banjir di Koto tengah Sisakan Penyakit”, peneliti meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks bacaan namun beberapa orang siswa yang bisa membuat ringkasan namun masih banyak siswa yang belum bisa membuat ringkasan sesuai dengan isi teks. Kemudian, peneliti menjelaskan secara singkat ringkasan dari teks.

Setelah siswa membuat ringkasan dari teks bacaan kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dari teks bacaan. Dalam menjawab pertanyaan secara keseluruhan siswa kelihatannya masih ada yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dalam hasil jawaban siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar hanya beberapa orang yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

4) Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Siklus I

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman literal pada siklus I belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Pada pertemuan pertama skor rata-rata adalah 6,8. Secara keseluruhan skor yang dicapai siswa 7.

Berdasarkan hasil belajar membaca siswa yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan, peneliti dan guru mengadakan refleksi pembelajaran. Refleksi merupakan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberikan tindakan-tindakan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

c. Pengamatan

Keberhasilan tindakan yang diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Observer mengamati peneliti dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selama penelitian ini berlangsung aspek yang diamati mencakup keterlibatan siswa dan peneliti pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	S K
Prabaca	a. Membuka Pembelajaran					
	1. Penyampaian tujuan pembelajaran					√

	2. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran	√	
	3. Tanya jawab untuk pengembangan materi	√	
	b. Kegiatan Skemata		
	1. Mengamati gambar	√	
	2. Memprediksi judul berdasarkan gambar dan	√	
	3. Mengemukakan beberapa konsep kata	√	
Saatbaca	a. Mengarahkan siswa untuk membaca pemahaman secara literal	√	
	b. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf	√	
	c. Menemukan kosa kata baru dalam teks	√	
	d. Membimbing siswa berdiskusi dan	√	√
	e. Membimbing siswa membacakan hasil diskusi	√	
Pascabaca	a. Mengarahkan siswa membuat ringkasan	√	
	b. Menugasi siswa menjawab pertanyaan.	√	

Secara umum keberhasilan peneliti pada siklus I berdasarkan proses pembelajaran telah tercapai 68% hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dari aspek guru. Aspek pembelajaran pada tahap prabaca yang telah dilaksanakan adalah pembangkitan skemata, menginterpretasikan gambar, mengemukakan beberapa konsep kosa kata. Tujuan dan tugas belajar belum disampaikan secara rinci. Pada saatbaca yang dilaksanakan adalah membimbing siswa dalam membaca pemahaman, menugasi siswa menemukan kalimat utama, menemukan kosa kata baru sudah sesuai. Pada tahap pascabaca peneliti menugasi siswa untuk membuat ringkasan, dan menugasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, dari 14 deskriptor yang diamati ternyata 11 deskriptor yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran siklus I.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Kualifikasi			
		S B	B	C	K
Prabaca	a. Keterlibatan siswa merespon penjelasan guru	√			
	b. Keterlibatan siswa dalam mengobservasikan gambar yang disediakan guru	√			
	c. Keterlibatan siswa dalam menginterpretasi kata-kata berdasarkan gambar yang diamati	√			
	d. Kemampuan siswa dalam menginterpretasi gambar yang diamati	√			
	e. Dapat menjelaskan alasan interpretasi sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang dialami			√	
Saatbaca	a. Membaca pemahaman secara literal	√			
	b. Kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama	√		√	
	c. Kemampuan siswa dalam menemukan kosa kata baru dalam teks			√	
	d. Mendiskusikan kosa kata baru, dan	√			
	e. Membacakan hasil diskusi				

Pascabaca	a. Membuat ringkasan	√
	b. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	√
	c. Merefleksi hasil pembelajaran tentang membaca	√
	d. Melakukan tindak lanjut	√

Keterlibatan siswa juga diamati oleh peneliti pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas pembelajaran yang disampaikan peneliti. Demikian pula dalam pascabaca, masih banyak hasil pemahaman siswa dalam membuat ringkasan pembelajaran yang dikerjakan belum optimal. Tes formatif yang dikerjakan siswa sebagai hasil pemahaman literal, dapat dilakukan dengan baik.

Dari data Hasil penilaian proses dan hasil membaca pemahaman literal pada siklus I adalah baik. Nilai rata-rata setiap aspek cukup, (1) membuat ringkasan rata-rata 66, (2) Menjawab pertanyaan 67. Pada tahap penilaian hasil sudah ada peningkatannya, dimana dalam membuat ringkasan ada 11 siswa yang berkualifikasi baik karena dalam membuat ringkasan masih ada yang belum sesuai dengan teks. Pada kegiatan menjawab pertanyaan sudah ada 1 berkulifikasi sangat baik. Serta ada 11 siswa yang berkualifikasi baik karena jawaban yang dibuat sebagian sudah benar. Sedangkan yang berkualifikasi cukup ada 25 siswa, karena pada tahap ini sebagian kecil pertanyaan yang dapat dijawab siswa. Pada tahap ini masih banyak siswa yang belum sempurna dalam menjawab pertanyaan karena peneliti kurang memotivasi siswa.

d. Refleksi siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai observer dengan peneliti sebagai praktisi setelah pembelajaran siklus I berakhir. Pada kesempatan ini hasil penelitian dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I mencakup refleksi tahap (1) perencanaan, dan penilaian pembelajaran, (2) Intensitas belajar siswa, dan (3) hasil membaca pemahaman literal siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penggunaan strategi DRA dalam pembelajaran membaca pemahaman literal pada siklus II dilaksanakan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi I disusun perencanaan dan tindakan siklus II. Data perencanaan dan tindakan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada tahap siklus I direncanakan 1 kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin, 31 Maret 2025. Tema pembelajaran yang direncanakan “Binatang”.

Materi pembelajaran berdasarkan tema yang ditentukan oleh peneliti. Untuk pertemuan pertama dipilih temanya ialah “Binatang”. Materi pembelajaran berupa teks bacaan yang berjudul “Semut dan Kepompong”. Sumber belajar <http://www.esmartschool.com/cra/0020015.asp> 2006

Rencana pembelajaran ini terdiri atas rencana kegiatan guru dan rencana kegiatan siswa. Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap prabaca adalah (1) menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran (2) memajangkan gambar yang berhubungan dengan teks, (3) meminta siswa mengamati gambar sesuai dengan skemanya, (4) mengemukakan beberapa konsep kosa kata yang berhubungan dengan teks, dan (5) meminta siswa untuk memprediksi judul sesuai dengan gambar dan konsep kata. Sebaliknya kegiatan siswa pada tahap prabaca adalah (1) mengamati gambar yang diperagakan peneliti, (2) menginterpretasikan gambar sesuai dengan skemanya, (3) mendengarkan penjelasan peneliti tentang kosa kata, dan (4) memprediksi judul berdasarkan gambar dan kosa kata

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, peneliti (praktisi) mengadakan diskusi dengan guru. Diskusi bertujuan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk refleksi prosedur dan teknik penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan strategi DRA bagi siswa kelas IV SDN 22 Andalas Kota Padang. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 14 April 2025 jam ke 5. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman literal dengan strategi DRA yaitu, tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Prabaca

Kegiatan ini diawali peneliti dengan membuka pembelajaran. Dengan menggunakan waktu yang efisien dalam pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan siswa dalam waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan pembangkitan skemata siswa dengan memajangkan gambar binatang. Gambar berupa Semut dan Kepompong.

Dialog 1

- Guru : Menurut pendapat anak-anak interpretasi gambar apa yang anak-anak lihat itu?
 Siwa : (Serentak) Saya buk!
 Guru : Coba anak-anak perhati kata-kata yang ibuk tuliskan ini: semut, hutan, lumpur, ranting kayu, dan kepompong. Dari gambar dan kata-kata ibuk jelaskan tadi, apa topik pembelajaran kita hari ini?
 Siswa : (serentak) Semut dan Kepompong buk.
 Guru : Coba satu-satu, siapa yang bisa?
 Ria : Gambar itu menceritakan tentang seekor semut dan kepompong
 Guru : Ya bagus. Masih ada pendapat yang lain tentang gambar ini?
 Siswa : Sama buk
 Guru : Anak-anak coba perhatikan kata-kata yang ibuk tulis dipapan tulis ini. kira-kira gambar ini menceritakan tentang apa?
 Siswa : Semut dan kepompong buk.
 Guru : Ya. jadi gambar tersebut menceritakan tentang semut dan kepompong.

Dari kutipan di atas tampak jelas bahwa siswa sudah bisa membuat interpretasi dari gambar dan konsep kata yang dijelaskan peneliti tersebut dan waktu yang cukup singkat sekitar 5 menit. Terakhir aktivitas prabaca ditutup dengan menyimpulkan interpretasi siswa.

Peneliti melanjutkan dengan membagikan teks cerita yang di ambil dari internet Smartshool, kemudian peneliti menugasi siswa membaca teks yang berjudul “Semut dan kepompong”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Saatbaca

Menugasi siswa untuk membaca pemahaman secara literal cerita dan memberi nomor pada bagian tepi setiap paragraf merupakan kegiatan awal pada tahap saatbaca. Selanjutnya, peneliti menugasi siswa untuk mencari kalimat utama pada tiap paragraf. Hal ini terungkap dalam dialog berikut.

Dialog 2

- Guru : Selesai anak-anak membaca itu, coba anak-anak cari kalimat utama pada tiap paragraf.
 Siwa : (masing-masing siswa mencari kosa kata baru dan mendiskusikan dengan teman sebangkunya).
 Guru : Anak-anak sudah menemukan kosa kata baru dari teks?
 Siswa : Kosa kata barunya ada Buk. Tapi di sana sudah mengerti dengan kosa kata itu.
 Guru : Ya bagus berarti anak-anak sudah memahami teks bacaan tersebut, sekarang siapa diantara anak-anak yang bisa membacakan hasil diskusi tersebut didepan kelas.

Siswa : (Serentak) saya Buk.

Dari uraian di atas mengungkapkan dalam tahap saat baca guru menugasi siswa membaca bacaan, menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dan dilanjutkan dengan mencari konsep kosa kata baru yang terdapat dalam teks bacaan kemudian mendiskusikan dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa secara bergantian membacakan hasil diskusinya.

3. Pelaksanaan pembelajaran Tahap Pascabaca

Pelaksanaan pembelajaran tahap pascabaca diawali peneliti dengan menugasi siswa untuk membuat kesimpulan dari teks bacaan. Peneliti berkeliling sambil menanyakan kesulitan siswa saat membuat ringkasan dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan. Pada siklus II ini guru lebih menekankan dalam menjawab pertanyaan.

Dialog 3

Guru : Setelah anak-anak membaca teks tadi, anak-anak sudah tahu isi dari teks tersebut, nah sekarang anak-anak buat ringkasan dari teks tadi kedalam kertas yang ibu bagikan tadi.

Siswa : Semuanya Buk.(Serentak)

Guru : Yang anak-anak buat bukan semua isi dari teks, tapi ringkasan dari teks tersebut. Anak-anak ada mengerti dengan yang ibu katakana tadi?

Siswa : (Serentak) ada Buk.

c.Pengamatan

Pengamatan tindakan yang diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Observer mengamati peneliti dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati mencakup keterlibatan siswa dan peneliti pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Kualifikasi			
		SB	B	C	K
Prabaca	a. Membuka Pembelajaran				
	1. Penyampaian tujuan pembelajaran	√			
	2. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran	√			
	3. Tanya jawab untuk pengembangan materi	√			
	b. Kegiatan Skemata				
	1) Mengamati gambar	√			
Saatbaca	2) Memprediksi judul berdasarkan gambar dan		√		
	3) Mengemukakan beberapa konsep kata		√		
	a. Mengarahkan siswa untuk membaca pemahaman secara literal	√			
	b. Membimbing siswa menemukan kalimat utama pada tiap paragraf	√			
	c. Membimbing siswa menemukan kosakata baru teks	√			
Pascabaca	d. Membimbing siswa berdiskusi dan	√			
	a. Mengarahkan siswa membuat ringkasan	√			
	b. Menugasi siswa menjawab pertanyaan.	√			

Pada tahap prabaca peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran serta tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa secara rinci. Pada tahap saatbaca, peneliti mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca pemahaman. Dalam tahap pascabaca, peneliti menyediakan waktu 15 menit untuk membuat

ringkasan. Di sini siswa bersemangat dan berebutan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Kualifikasi			
		SB	B	C	K
Prabaca	a. Keterlibatan siswa merespon penjelasan guru	√			
	b. Keterlibatan siswa dalam mengobservasikan gambar yang disediakan guru	√			
	c. Keterlibatan siswa dalam menginterpretasi kata-kata berdasarkan gambar yang diamati	√			
	d. Kemampuan siswa dalam menginterpretasi gambar yang diamati	√			
Saatbaca	a. Membaca pemahaman secara literal	√			
	b. Kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama	√			
	c. Kemampuan siswa dalam menemukan kosa kata baru dalam teks		√		
Pascabaca	a. Membuat ringkasan	√			
	b. Merefleksi hasil pembelajaran tentang membaca	√			

Secara umum keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berdasarkan proses pembelajaran telah tercapai 80.2% (sangat baik) hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dari aspek guru. Aspek pembelajaran pada tahap prabaca yang telah dilaksanakan adalah pembangkitan skemata, menginterpretasikan gambar, mengemukakan beberapa konsep kosa kata. Pada saatbaca yang dilaksanakan adalah membimbing siswa dalam membaca pemahaman, menugasi siswa menemukan kalimat utama, menemukan kosa kata baru sudah sesuai. Pada tahap pascabaca peneliti menugasi siswa untuk membuat ringkasan, dan menugasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, dari 14 deskriptor yang diamati ternyata 12 deskriptor yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran siklus II. Berarti peneliti telah berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman literal.

Berdasarkan hasil penilaian proses dan hasil membaca pemahaman literal pada siklus II data di atas dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran cukup baik. Nilai rata-rata setiap aspek cukup baik dan meningkat dibanding siklus I. Skor rata-rata secara keseluruhan 82,2. Baik, yaitu (1) membuat ringkasan 80,5, (2) menjawab pertanyaan 81,5.

Antara siklus satu dimana sudah terjadi peningkatan, ini terlihat pada membuat ringkasan 27 siswa yang berkualifikasi sangat baik dan 10 siswa yang berkualifikasi baik. Pada kegiatan menjawab pertanyaan semua siswa yang berkualifikasi sangat baik. Semua ini berkat hasil kerja sama antara peneliti dengan siswa sama-sama antusias dalam menjawab pertanyaan.

Perbandingan keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini. Nilai kumulatif berdasarkan taraf keberhasilan belajar siswa berada dalam kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I.

Tabel 5. Perbandingan hasil siklus I dengan siklus II

Siklus I		Siklus II	
Membuat ringkasan	66	Membuat ringkasan	80,5
Menjawab pertanyaan	67	Menjawab pertanyaan	81,5

Berdasarkan tabel di atas terungkap bahwa keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman literal mengalami peningkatan. Selain temuan hasil belajar berupa angka, juga ditemukan hasil belajar berupa pendapat (sikap) secara klasikal. Dari wawancara dengan guru juga terungkap rasa enak dan senang menggunakan strategi DRA dalam pembelajaran membaca pemahaman literal. Langkah-langkahnya semakin jelas, tidak perlu bicara banyak, siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

d. Refleksi siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai observer dengan peneliti sebagai praktisi setelah pembelajaran siklus II berakhir. Secara umum, pembelajaran berjalan dengan baik. Peningkatan pembelajaran siklus II ini dengan penggunaan strategi DRA dalam perencanaan pembelajaran membaca pemahaman literal setelah dikonfirmasi dengan peneliti. Perbedaannya dengan siklus I tampak pada penggunaan pada tema pembelajaran dan judul bacaan. Materi diambil sama dengan pembelajaran siklus I.

Secara keseluruhan pada siklus II ini, waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman menjadi lebih efisien. Hal tersebut terjadi karena peneliti dapat menghemat waktu, siswa sudah memahami pelaksanaan pembelajaran, dan siswa sudah bisa mengenal model pembelajaran dengan penggunaan strategi DRA dalam pembelajaran membaca pemahaman literal.

Rata-rata hasil tes pemahaman membaca siswa pada siklus II mencapai 8. Dari hasil pengamatan pembelajaran di kelas diketahui bahwa keberhasilan kemampuan membaca pemahaman literal disebabkan siswa sudah mulai memahami cara belajar dengan penggunaan strategi DRA. Kalimat utama yang ditampilkan sudah bisa sebagaimana yang disarankan oleh peneliti. Peneliti tidak lagi memberikan bimbingan dengan pertanyaan dan contoh-contoh sesuai dengan materi yang diberikan pada waktu mencari kalimat utama pada paragraf seperti pada siklus I.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi DRA dalam pembelajaran membaca pemahaman literal sangat baik dilakukan. Penggunaan strategi DRA tidak hanya menanamkan pemahaman membaca juga dapat dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan strategi DRA dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap pembelajaran membaca yang mencakup tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Dalam pelaksanaan membaca pemahaman literal dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui proses membaca pemahaman dengan tahap: 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, dan 3) tahap pascabaca sebagai berikut.

Tahap prabaca meliputi kegiatan awal yaitu menyiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperagakan gambar, membangkitkan skemata, menginterpretasikan gambar sesuai dengan skemata yaitu siswa menyebutkan hal-hal yang terdapat pada gambar, mengemukakan beberapa konsep kosa kata yang berhubungan dengan pelajaran, memprediksi judul berdasarkan gambar dan kosa kata, dan menceritakan pengalaman.

Tahap saat baca meliputi kegiatan membaca pemahaman, menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, siswa mencari konsep kosa kata baru yang terdapat dalam teks, dan dilanjutkan dengan membacakan hasil diskusi.

Sedangkan tahap pascabaca dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat ringkasan. Kegiatan ini dapat membantu peneliti untuk melihat apakah siswa sudah mampu memahami teks bacaan dengan menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Neil. 2003. *Reading dalam Pratical English Language Teaching Reading*. New York: Mc Graw Hall (Online) (18 Februari 2007)
- Bett. 2007. directed reading (Online) (<http://www.nea.org/reading/html> download 3/04/2008)
- Cecep Burdansyah. 2007. *Membaca Literal* (Online) (<http://burdansyah.blogspot.com/14/03/2008>)
- Kamalinev. 2007. *teknik pembelajaran membaca* (Online) (<http://.wordpress.com> download 14/03/2007)
- Depdikbud. 1995/1996. *Petunjuk Dengan Membaca Dan Menulis Kelas III-IV Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Disdasmen
- 1996. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis di sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- 1999. *Pengajaran Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- 2003. *Pengajaran membaca Pemahaman*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
<http://fekrynurbush.wordpress.com/2007/10/10/membenahi-pendidikan-download>
- <http://www.Dunia guru.powered by Manbo Generated>. download 11/03/ 2008
- Cerita anak. 2006. (Online) (<http://www.esmartschool.com/cra/0020015.asp> 10/04/2008)
- Hendry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya
- Kasim Yuslina. 1993. *Teknik Membaca Pemahaman Dalam Seminar*. Padang: IKIP Padang
- Kamalinev. 2007. *teknik-pembelajaran-membaca* (Online) (<http://.wordpress.com> download 14/03/2007)
- Manbo. 2008. *Dunia Guru*, (Online) (<Http://www.Dunia guru powered Generated>. 14 Januari/2008)
- Nurhadi. 2004. *Bagaiman Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algesindo
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Tidak di terbitkan, Padang: PGSD Universitas Negeri Padang
- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistim Membaca Cepat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- St. Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University
- Sumarsono. 1994. *Bacalah Atas Nama III SD* Forum hal 74-75
- Syafii Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdikbud
- Yeti Mulyati. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*